

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESIONAL CARE*
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH**

(Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)



Oleh :
AULIA AGUSTIN
05289/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESIONAL CARE*
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH
(Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)**

Oleh :
AULIA AGUSTIN
05289/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

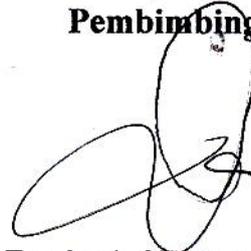
Padang, februari 2013

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing II



Deviani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19690610 1998022 001

PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESIONAL CARE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH

(*Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau*)

Aulia Agustin

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : auliaagustin@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to provide empirical evidence about the influenced of (1) audit experience, (2) audit independence, (3) *Due Care Professional* on audit quality. The respondent of this research consist of 46 auditors in BPK-RI at Riau.

This study used primary data that collected by survey method, using questioners. Dependent variable is audit quality and independent variables are experience, independence as well as due professional care auditors. There are 3 hypotesis in this research that use analyzed using multiple regression, analysis until $\alpha = 0,05$.

The findings of this study are (1) Experience has a positive impact on audit quality, (sig 0.001 < 0.05). Thus, the hypothesis 1 is supported, (2) Independence has a positive impact on audit quality, (sig 0.012 < 0.05). Therefore, the hypothesis 2 is supported (3) Due care professional auditor has a significant impact on audit quality, (sig 0.013 < 0.05). its mean, hypothesis 3 is supported. The implication of these findings (1) The auditors should increase their truthfulness in conducting the audit, (2) The auditors should provide an appropriate response in decision making as it is more realistic for every audit engagement. The suggestion for the further study are to increase the number of respondent and execute the study in the different areas, consequently, the various information can be generalized.

Keywords: Audit quality, Audit Experience, Audit Independence, and Due Professional Care Auditors

1. PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik mendapat amanah dan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan sumber daya tersebut secara akuntabel dan transparan. Untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya tersebut diperlukan audit sektor publik. Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, sedangkan

pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki pengalaman, independensi dan profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah pusat telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Audit merupakan suatu proses sistematis dan objektif dari penyediaan dan evaluasi bukti-bukti yang berkenaan dengan pernyataan (*assertion*) tentang kejadian dan kegiatan guna memastikan derajat atau tingkat hubungan antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ada serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh itu kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Indra, 2007). Tujuan pengujian atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk mengekspresikan suatu opini yang jujur mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas audit yg tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (1981) dalam Watkins *et.all* (2004), mendefenisikan kualitas audit sebagai suatu kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Auditing (SPAP, 2001 : 150.1) adalah keahlian dan *due professional care* yang memiliki arti sikap yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, namun seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003 dalam Deny 2009).

Dalam SPKN 2007, menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahirannya secara cermat dan seksama. Standar ini mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama dalam audit dan penyusunan laporan hasil audit (Mulayadi, 2002:27). Auditor harus cermat agar kualitas laporan hasil audit tercapai dan tidak menyesatkan para pemakai dalam mengambil keputusan.

Dilihat dari berbagai sumber, salah satunya dari riau.bpk.go.id, BPK sering terlambat menyampaikan laporan hasil pemeriksaan. LHP LKPD Tahun Anggaran 2009 Kota Dumai, kabupaten Bengkalis, kabupaten Siak dan kabupaten Rokan Hilir. Seperti yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau, independensi Badan pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Kepri yang diketuai oleh Drs. Yulindra mendapat kritik keras dari sejumlah masyarakat Lingga.

Pasalnya, pemeriksaan keuangan atas APBD Lingga tahun 2007, yang diaudit BPK belum ada hasilnya. Klien mulai mempertanyakan independensi BPK, kinerja BPK dianggap sangat buruk karena tidak mampu menyelesaikan pemeriksaan keuangan atas APBD Lingga.

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, karena ketidakpatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Pengalaman auditor, independensi dan sikap *due professional care* auditor merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menjamin kualitas audit. Jika dalam pelaksanaa auditnya, seorang auditor tidak berpengalaman maka kuallitas audit tidak akan terjamin.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nizarul *et all*. Penelitian menggunakan variabel pengalaman, independensi, namun tidak menggunakan variabel moderating, karena peneliti tidak menemukan literatur yang menunjukkan hubungan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat arti penting dan besarnya pengaruh pengalaman, independensi, dan *due professional care* sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor terhadap BPK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambah *Due professional care* sebagai salah satu variabel independennya.

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Sejauhmana pengalaman mempengaruhi kualitas audit ?
- 2 Sejauhmana Independensi mempengaruhi kualits audit ?
- 3 Sejauhmana Sikap *Due profesinal Care* mempengaruhi kualitas audit?

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauhmana pengalaman mempengaruhi kualitas audit
- 2 Untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauhmana Independensi mempengaruhi kualitas audit
- 3 Untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauhmana *Due profesional Care* mempengaruhi kualitas audit

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauhmana pengalaman mempengaruhi kualitas audit
- 2 Untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauhmana Independensi mempengaruhi kualitas audit
- 3 Untuk memperoleh bukti empiris tentang sejauhmana *Due profesional Care* mempengaruhi kualitas audit

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Goetsh and Davis dalam (Rinta, 2008) yaitu “ Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi yang memenuhi atau melebihi harapan”. Pada saat sekarang konsep kualitas merupakan suatu kata yang dipakai secara universal dan telah menjadi keberhasilan suatu bisnis.

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim *et.all.* (2007), yaitu sebagai suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa

independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005), merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor.

Dalam kualitas audit terdapat beberapa dimensi yang harus diketahui supaya tidak salah saji material. De Angelo (1981) dalam (Maya,2008) mendefinisikan kualitas audit dalam antara lain, auditor harus mampu mendeteksi salah saji material tersebut dan harus dilaporkan. Ada beberapa dimensi kualitas audit menurut peneliti akuntansi :

1 Factor related to detection

Pendeteksian terhadap salah saji yang material dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen kantor akuntan publik

2 Factor related to reporting

Kemampuan untuk menyajikan salah saji material secara tepat tergantung pada independensi auditor. Jika auditor jatuh dalam tekanan personal, emosi, dan keuangan, maka auditor akan kehilangan independensinya, dan hal ini akan menyebabkan kesempatan yang besar terjadinya kualitas audit yang buruk.

Berikut adalah konsep atribut kualitas menurut Widagdo (2002) (Nizarul, 2007) yang relevan dengan audit pemerintah :

1 Responsif atas kebutuhan klien

Klien berharap menerima lebih banyak bukan hanya opini audit klien saja, tetapi juga ingin mendapatkan keuntungan dari keahlian dan pengetahuan auditor serta nasehat tanpa diminta.

2 Taat pada standar umum

Kredibilitas auditor bergantung pada :
1) Kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian, 2) kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksana standar umum.

3 Independensi

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan.

4 Sikap hati-hati

Auditor yang bekerja dengan sikap hati-hati akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik. Hal ini mengandung arti bahwa auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesionalnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan.

5 Komitmen yang terhadap kualitas audit

Komitmen dapat didefinisikan sebagai 1) Sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dari nilai organisasi dan atau profesi, 2) Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh guna kepentingan organisasi atau profesi, 3) Sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi.

6 Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). SPKN yang dibagi dalam Standar Umum, Standar Pelaksanaan, dan Standar Pelaporan.

1. Standar Umum

- a. Pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.
- b. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari

gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

- c. Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib cermat dan seksama.
- d. Setiap organisasi pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar pemeriksaan harus memiliki sistem pengendalian mutu yang memadai, dan sistem pengendalian mutu tersebut harus direview oleh pihak yang kompeten.

2. Standar Pelaksanaan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan tenaga asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit cukup dan kompeten melalui inpeksi, pengamatan, pengujian pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan audit menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau prinsip akuntansi yang lain yang berlaku secara komprehensif.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penusunan laporan keuangan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatife dalam laporan keuangan harus dipandang

memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

- d. Laporan auditor harus memuat suatu pertanyaan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

Pengalaman Auditor

Bagi auditor, pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki. Pengalaman auditor yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Mulyadi (2002), jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dan profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/ KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997). Guntur (2002) dalam Nataline (2007), menyebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja, komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit.

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kontribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Hardiningsih,2002) dalam

(Shinta,2010). Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Semakin lama seorang pengawas intern bekerja, maka ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit elemen-elemen dari variabel pengalaman ini (Tubs, 1992) dalam Shinta (2010) adalah :

1. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan
2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.
3. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan system akuntansi yang melandasinya.
4. Kesalahan dalam melakukan tugas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit di minimalisasi.

Independensi Auditor

Dalam buku Standar profesi Akuntan Publik 2001 seksi 220 PSA No. 04 Alinea, dijelaskan bahwa :

“Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, atau bebas dari campur tangan pihak lain, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum

(dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern).

Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai seorang yang melaksanakan audit independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut
- b. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecendrungan untuk memuaskan keinginan kliennya
- c. Mempertahankan sikap mental independen seringkali menyebabkan lepasnya klien.

Menurut Mulyadi (2002:79) dalam Deny (2009), sikap mental Independen tersebut harus meliputi :

1. Independen dalam kenyataan
Independen dalam kenyataan berhubungan dengan sikap mental dan objektif untuk bersikap bebas dari pengaruh keuntungan pribadi. Independensi sikap mental sulit diketahui masyarakat, karena berhubungan dengan kejujuran dalam diri auditor sendiri. Hal ini tumbuh dalam diri auditor yaitu kejujuran yang tinggi dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang ditemukan dalam pengauditan.
2. Independen dalam penampilan
Independensi penampilan berarti adanya kesan di masyarakat bahwa auditor harus menghindari faktor-faktor yang dapat meragukan masyarakat terhadap kebebasan auditor. Independensi dalam penampilan merupakan syarat agar laporan diaudit dipercaya masyarakat, auditor menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang-orang meragukan kebebasan.

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti sikap yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk

melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Menurut Boynton (2002:103,) kecermatan adalah pusat dari pencarian terus menerus akan kesempurnaan dalam melaksanakan audit. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas dengan kompetensi dan ketekunan. Kecermatan meliputi keteguhan, kesungguhan serta sikap energik dalam menerapkan dan mengupayakan pelaksanaan jasa-jasa profesional.

Penggunaan sikap cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor. Selain itu juga menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan tersebut. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit

Penelitian Terdahulu

Nizarul *et al*, (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 10 atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) pengalaman melakukan audit, 2) memahami industri klien, 3) responsif atas kebutuhan klien, 4) taat pada standar umum, 5) independensi, 6) sikap hati-hati, 7) komitmen terhadap kualitas audit, 8) keterlibatan komite audit, 9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, 10) keterlibatan pimpinan KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap

kepuasan klien, taat pada atandar umum, komitmen terhadap kualitas dan keterlibatan komite audit, sedangkan atribut yang lainnya yaitu independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lpanan dengan tepat, standar etik yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nataline (2007), yang menguji pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus, serta pengalaman terhadap kualitas audit. Nataline melakukan penelitiannya pada semua auditor pada Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Kota Semarang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Desember 2006 sampai januari 2007. Jumlah KAP yang dijadikan sebagai populasi adalah sebanyak 13 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 85 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang memakai skala Likert dengan laternatif jawaban. Uji hipotesis yang digunakan Nataline adalah uji t pada tingkat signifikan 5 %. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus, dan pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Secara teknis, semakin banyak tugas yang auditor kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009 : 5). Jadi dapat dikatakan bahwa jika auditor melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya.

Hal ini dikarenakan auditor telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih

cermat dan berhati-hati menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Herliyansyah dan Ilyas (2006) yang mengatakan bahwa penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan berpengaruh positif terhadap kualitas pekerjaan seorang auditor

H₁: Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pemerintah.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan suatu keadaan dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada pihak manapun. Arens (2008:45), menjelaskan sikap mental independen dalam penampilan. Audit atas laporan keuangan harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi. Peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat diperlukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai informasi, karena auditor hanya mempertimbangkan bukti-bukti yang ditemukannya sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan hasil audit. Dari uraian diatas, maka terdapat bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, (PAS No 4 alinea ke tiga), jadi semakin independen seorang auditor maka kualitas atas audit yang dilakukannya akan semakin baik, karena itu audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen

H₂ : Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit pemerintah

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Menurut Boyton (2002:103), kecermatan adalah pusat pencarian terus menerus akan kesempurnaan dalam melaksanakan audit. Kecermatan mengharuskan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Standar umum yang ketiga dalam (SPKN2007) mengharuskan auditor memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan. Dalam memenuhi standar ini, seorang auditor yang berpengalaman harus secara kritis dan melakukan *review* atas pekerjaan yang dikerjakan dan harus berlaku jujur dan tidak ceroboh dalam melakukan audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas, karena dapat meyakinkan pengguna informasi mengakui validitas temuan. Nearon (2005) dalam Mansur (2007), juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik

Keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti dan karakteristik penyimpangan. Menurut GAO (2007 : 116), audit kinerja yang sesuai dengan GAGAS harus memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa bukti audit telah mencukupi dan sesuai untuk mendukung temuan dan kesimpulan auditor. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai.

H3: *Due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi, Sampel dan Responden

Menurut Arikunto (2006:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Riau yang bertempat di Pekanbaru yang berjumlah 46 orang. Objek penelitian ini dilakukan di BPK RI karena BPK RI mempunyai kedudukan yang penting, sebagai lembaga negara tersendiri. BPK RI mempunyai tugas memeriksa besaran dan asal-usul penerimaan negara dari manapun sumbernya, memeriksa dimana uang negara disimpan serta memeriksa penggunaan uang negara termasuk tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:117). Sampel penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah sebanyak 46 orang, karena populasi kurang dari 100 orang, maka digunakan *total sampling*. Seluruh populasi dijadikan sebagian sampel.

Responden

Responden dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah 46 orang.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Kuncoro (2003) data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan

menyebarkan kuesioner kepada auditor BPK-RI Perwakilan Perwakilan Provinsi Riau

Metode Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden guna memastikan bahwa kuesioner yang telah diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung. Selain itu juga dilakukan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan literature dan informasi lain serta untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer.

Variabel Penelitian

Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas audit laporan keuangan pemerintah (Y).

Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Pengalaman auditor (X_1), Independensi (X_2), dan Due profesional Care auditor (X_3)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kualitas audit, untuk melihat

1. Responsif atas kebutuhan klien
2. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat
3. Taat pada standar umum
4. Sikap hati-hati
5. Komitmen yang kuat terhadap kualitas audit
6. Standar etika yang tinggi

Dan untuk pengalaman dapat dilihat dari

1. Kepekaan dalam mendekteksi adanya kekeliruan

2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit
3. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah pemeriksaan audit 1 dan 2.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30 =$ adalah 0.306.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha > 5\%$).

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variable independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variable terikat.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kota Padang digunakan alat analisis regresi linear berganda.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- X_1 = Pengalaman Auditor
- X_2 = Independensi Auditor
- X_3 = Due professional care Auditor
- β_1 = koefisien regresi X_1
- β_2 = koefisien regresi X_2
- β_3 = koefisien regresi X_3
- a = Nilai konstan
- e = Standar error

Uji F (F – test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 5% (0.05).

Uji t (t – test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem

akuntansi kiennya. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan sikap independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas.

2. Pengalaman Auditor

Bagi auditor pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki. Pengalaman auditor yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu mampu banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

3. Independensi Auditor

Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

4. Due Professional care Auditor

Due professional care memiliki arti sikap cermat dan seksama. kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 45$, adalah 0,294. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kualitas audit nilai terkecil 0,421. Untuk pengalaman auditor nilai terkecil 0,484. Untuk independensi, nilai terkecilnya 0,387 dan profesional care diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,510.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu kualitas audit 0,887. Untuk instrumen pengalaman auditor 0,911 dan untuk instrumen independensi 0,804. Untuk instrumen due profesional care 0,866. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dengan kriteria keandalan diatas 0,7 – 0,8 dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* > 0.05 maka distribusi data dikatakan normal.

Dari hasil pengolahan SPSS versi 15.0 didapat bahwa nilai seluruh variabel

dari *kolmogorov smirnov* $> 0,05$, yaitu 0,322. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *gleysen*. Pada uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap variabel terikat yaitu kinerja aparat pemerintah daerah adalah sebesar 50,80%, sedangkan 49,20% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig dengan α yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$.

$$KA = 3,268 + 0,019 P + 0,013 I + 0,016D$$

Keterangan :

- Y = kualitas audit
a = Konstanta
 X_1 = pengalaman auditor
 X_2 = independensi
 X_3 = due profesional care

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,3268 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pengalaman, independensi, dan due profesional care auditor adalah sebesar konstanta 0,3268.
- b. Koefisien kualitas audit 0,019 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas audit satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit pemerintah sebesar 0,019 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien independensi sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit pemerintah sebesar 0,013satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien due profesional care auditor sebesar 0,016 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan due profesional care satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit pemerintah sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan Tabel 21 nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen

secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

A. Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,679 Nilai t_{hitung} untuk variable pengalaman (X_1) adalah 3,577 Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,577 > 1,679$ (sig 0,01 = 0,05). Dengan nilai β 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis pertama diterima

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,976 Nilai t_{hitung} untuk variabel independensi (X_2) adalah 2,640. Dengan nilai β 0,13, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,640 > 1,976$ (sig 0,012 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah *Due professional care* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,679 Nilai t_{hitung} untuk variabel *due profesional care* (X_3) adalah 2,978. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,978 > 1,679$ (sig 0,10 < 0,05). Dengan nilai β 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa *due profesional care* auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) pengalaman mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti hubungan antara pengalaman searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin baik pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan dalam Mulyadi (2002) dalam Shinta (2010), jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman, bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dan profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/ KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997). Guntur (2002) dalam Nataline (2007), menyebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja, komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data distribusi frekuensi variabel pengalaman auditor yang mana salah satu indikatornya yaitu dalam melakukan pekerjaannya auditor bekerja dengan penuh pertimbangan dan mampu meminimalisasi kesalahan selama audit. Ini diperlihatkan oleh tingkat capaian respondennya yang dinilai baik.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) independensi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data distribusi frekuensi variable independensi auditor yang mana salah satu indikatornya yaitu dalam melakukan pekerjaannya auditor bekerja dengan penuh kejujuran dan mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak pada siapapun selama audit, ini diperlihatkan oleh tingkat capaian respondennya dinilai baik. Auditor harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit, dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independensi. Sikap independensi merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independensi telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh auditor.

3. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) *Due Profesional Care* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan *due professional care* auditor searah dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dinyatakan M. Guy (2002) dalam Deni (2009), yang menyatakan bahwa standar auditing merupakan standar

otorisasi yang harus dipenuhi auditor pada saat melaksanakan penugasan audit.

Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau menerapkan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya dalam mencapai kualitas audit, diperlukan kecermatan dalam bidang tersebut sehingga menghasilkan kualitas yang baik. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai TCR yang baik, ketika seorang auditor telah memiliki sikap cermat dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi sehingga akan mendorong tercapainya kualitas audit.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh pengalaman, independensi, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau
2. Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau
3. *Due profesional Care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Sebaiknya auditor meningkatkan kejujuran dalam melaksanakan audit, dan memberikan respon yang tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis dalam setiap penugasan audit.

2. Sebaiknya auditor memiliki keahlian tentang teknik pemeriksaan untuk memperoleh informasi yang maksimal mengenai objek yang diperiksa.
3. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti keahlian, professional, kelayakan bukti audit, pengendalian mutu, pengendalian intern klien dengan kesesuaian PABU.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbaiki pernyataan kuesioner agar penelitian lebih mampu mengungkap masalah
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri dan Elisa Trihapsari. 2004. Audit kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah. Fokus Ekonomi.
- Arens, Alvin.2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Indeks
- Arens, Alvin A.2008. *Auditing dan jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Erlangga : Jakarta
- Anike. 2009. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi UNP* : Padang
- BPK. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- Boynton, William C. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Erlangga : Jakarta
- Dwi Tyas Ananing. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dan Bidang Auditing. (www.google.com)

- Eka Desyanti & Dwi Ratnadi.2006. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern. Simposium Nasional Akuntansi IX.2006
- Fadli.2006. Pengaruh Ukuran Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektifitas Pengendalian Intern Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit terhadap Audit Fee. *Skripsi* UBH : Padang
- Fatmawati.2007. “Pengaruh Kualitas Auditor, Rasio-rasio Keuangan Perusahaan dan opini Audit Tahun sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi* . FE UBH
- Ikatan Akuntan Indonesia.2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Jakarta : Salemba Empat
- Imam, Ghozali.2007. *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indra, Bastian.2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta Erlangga
- Jogi Cristiawan.2002. :Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Hasil Penelitian Empiris”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No.2 November 2002.
- Mulyadi.2002. Auditing. Salemba Empat : Jakarta
- Mudrajat, Kuncoro. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Nataline. 2007. Pengaruh Batasab Audit, Pengetahuan Akuntan dan Auditing, Bonus, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit. (www.google.com)
- Nizarull Alim et all. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X
- Rinta. 2008. Analisis Perbedaan Kualitas Kerja Auditor Berdasarkan Komponen Kualitas dilihat dari pengalaman Kerja. *Skripsi* UNP : padang.

LAMPIRAN KUISIONER

IDENTITAS RESPONDEN

- a. No.Responden : (Diisi oleh peneliti)
- b. Nama Responden :
- c. Umur : tahun
- d. Jenis Kelamin : laki-laki perempuan
- e. Pendidikan terakhir : SMA D3
 S1 S2
- f. Nama Pemerintahan :
- g. Pengalaman kerja di bidang auditing : Tahun.....Bulan
- h. Jabatan : Partner Asisten Senior
 Managing partner Asisten Yuniior
 Supervisor

DAFTAR PERTANYAAN

1. KUALITAS AUDIT

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

SS: Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S: Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R: Ragu

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Selain opini audit, auditor juga memberikan pendapat yang sesuai dengan kebutuhan klien.					
2.	Auditor dapat mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajiannya					
3.	Auditor akan melaporkan semua temuan yang diperoleh dari audit yang dilakukannya					
4.	Sulit bagi auditor untuk mempertahankan perilaku yang tidak bias sepanjang auditing					
5.	Auditor melaksanakan audit dengan sungguh untuk kepentingan organisasi/profesi					
6.	Auditor harus menghindari terjadinya kecerobohan dan sikap asal percaya					
7.	Auditor harus selalu membuat pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan					
8.	Auditor memperhatikan kualitas dari audit yang dilakukan					
9.	Pengalaman sangat bermanfaat dalam memberikan perbaikan-perbaikan kepada instansi sehingga merasa puas					
10.	Auditor dalam kerjanya mengikuti standar pemeriksaan keuangan Negara dan juga IAI					
11	Auditor dipengaruhi oleh pihak manapun					

	dalam melakukan dan memberikan pendapat audit					
12	Auditor membuat laporan audit secara tertulis					
13	Auditor menyadari bahwa profesinya penting bagi pemerintah, investor, masyarakat yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit					
14	Auditor melakukan supervise kepada asisten dengan semestinya					

2. PENGALAMAN AUDITOR

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Auditor berfikir secara lengkap dan terperinci dalam melaksanakan pekerjaan					
2.	Auditor mampu mendekteksi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam pemeriksaan.					
3.	Auditor mampu mencari penyebab yang terkait dengan kekeliruan dan pelanggaran					
4.	Auditor dapat menyadari kekliruan yang tidak lazim					
5.	Auditor memiliki wawasan tentang kegiatan pemerintahan					
6.	Auditor menyelesaikan tugasnya selalu tepat waktu					
7.	Auditor mampu menggolongkan kekeliruan berdasarkan tujuan audit dan sistem akuntansi yang melandasinya					
8.	Auditor mampu meminimalisasi kesalahan dalam melakukan tugas audit					

3. INDEPENDENSI AUDITOR

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pelaksanaan audit bebas dari kepentingan keuangan					
2	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan audit					
3	Auditor yang melakukan pemeriksaan bukan pegawai atau manajemen dari perusahaan klien					
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha					

	manejerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diperiksa atau untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian					
5	Pelaporan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan					
6	Dalam pemeriksaan terdapat legitimasi antara perusahaan dengan klien auditnya					
7	Pelaksanaan audit bersamaan dengan jasa lainnya terhadap instansi yang sama					
8	Pembayaran imbalan jasa audit tergantung kepada manajemen entitas instansi					
9	Pelaporan bebas dari usaha-usaha untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya.					

4. DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Dalam melakukan pekerjaan auditor bekerja penuh kecermatan dan mempunyai keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan					
2.	Auditor memiliki keteguhan, kesungguhan serta bersikap energik					
3.	Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati					
4.	Auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan					
5.	Auditor mewaspadaai kecurangan dan ketidakefektifan					
6.	Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan					

DATA PENELITIAN
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PENGALAMAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	8

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.1778	14.922	3.86293	8

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL INDEPENDENSI
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	9

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.1111	16.874	4.10777	9

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL DUE PROFESIONAL CARE

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.7556	11.280	3.35854	6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KUALITAS AUDIT**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.2444	75.553	8.69210	14

UJI ASUMSI KLASIK
UJI NORMALITAS RESIDUAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	45
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	.12570688
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.086
	Negative	-.142
	Kolmogorov-Smirnov Z	.955
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.322

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12570688
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.086
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.939	1.065
x2	.907	1.103
x3	.964	1.038

a. Dependent Variable: kualitas Audit

A. Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.628 ^a	.395	.350

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

UJI MODEL ATAU uji F

UJI MODEL atau uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.453	3	.151	8.911	.000 ^a
	Residual	.695	41	.017		
	Total	1.149	44			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: kualitas Audit

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.224	.236		-.948	.349
	x1	.001	.003	.049	.315	.754
	x2	.003	.003	.149	.941	.352
	x3	.006	.004	.237	1.539	.131

a. Dependent Variable: AbsUt

UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.268	.366		8.939	.000
	x1	.019	.005	.449	3.577	.001
	x2	.013	.005	.337	2.640	.012
	x3	.016	.006	.394	2.798	.010

a. Dependent Variable: kualitas Audit

UJI MODEL ATAU UJI F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.453	3	.151	8.911	.000 ^a
	Residual	.695	41	.017		
	Total	1.149	44			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: kualitas Audit